

Pengaruh Bimbingan Kelompok Berbantuan Media *Vision Board* terhadap Perencanaan Karier Siswa SMP

Wulan Ayu Puspa Nugraheni¹, Siti Rahmi²

^{1,2}Universitas Borneo Tarakan, Tarakan, Indonesia

E-mail: wulanayupuspa@gmail.com

Received: 6 June 2026

Accepted: 7 July 2026

Published: 6 August 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat perencanaan karier siswa sebelum dan sesudah mengikuti layanan bimbingan kelompok berbantuan media *vision board* di SMP Negeri 14 Tarakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *pre-experimental design* dan desain *one-group pretest-posttest*. Populasi penelitian berjumlah 128 siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Tarakan, sedangkan sampel penelitian berjumlah delapan siswa yang dipilih menggunakan teknik *random sampling* berbantuan aplikasi *Wheel of Names*, yaitu dua siswa dipilih secara acak dari masing-masing kelas. Instrumen penelitian berupa angket perencanaan karier yang disusun menggunakan skala Likert berdasarkan empat indikator perencanaan karier menurut Hamzah, yaitu menyadari wawasan dan persiapan karier, memahami pertimbangan alternatif karier, memiliki perencanaan karier pada masa depan, dan membangun kesiapan karier. Layanan bimbingan kelompok berbantuan media *vision board* dilaksanakan dalam delapan kali pertemuan. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan inferensial dengan uji *paired sample t-test* berbantuan IBM SPSS Statistics 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor perencanaan karier meningkat dari 137,00 pada *pretest* menjadi 158,38 pada *posttest*, dengan peningkatan tertinggi pada indikator membangun kesiapan karier. Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan terdapat perbedaan signifikan antara skor perencanaan karier siswa sebelum dan sesudah mengikuti layanan. Temuan ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok berbantuan media *vision board* berpotensi membantu meningkatkan perencanaan karier siswa. Namun, hasil penelitian perlu diinterpretasikan dengan mempertimbangkan keterbatasan desain *one-group pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol.

Kata Kunci: bimbingan kelompok; *vision board*; perencanaan karier; siswa SMP

The Effect of Group Guidance Assisted by *Vision Board* Media on Career Planning among Students at SMP

ABSTRACT

This study aimed to examine differences in students' career planning before and after participating in group guidance assisted by vision board media at SMP Negeri 14 Tarakan. This study employed a quantitative approach using a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest design. The population consisted of 128 eighth-grade students at SMP Negeri 14 Tarakan, while the sample consisted of eight students selected through a random sampling technique assisted by the *Wheel of Names* application, in which two students were randomly selected from each class. The research instrument was a career planning questionnaire developed using a Likert scale based on four career planning indicators proposed by Hamzah, namely awareness of career insight and preparation, understanding alternative career considerations, having future career planning, and developing career readiness. The group guidance service assisted by vision board media was conducted in eight sessions. Data were analyzed using descriptive and inferential statistics through the paired sample t-test with the assistance of IBM SPSS Statistics 21. The results showed that the mean career planning score increased from 137.00 in the pretest to 158.38 in the posttest, with the highest improvement found in the career readiness indicator. The paired sample t-test yielded a significance value of 0.001 ($p < 0.05$), indicating a significant difference between students' career planning scores before and after participating in the service. These findings suggest that group guidance assisted by vision board media has the potential to improve students' career planning. However, the findings should be interpreted with caution due to the limitation of the one-group pretest-posttest design without a control group.

Keywords: group guidance; vision board; career planning; junior high school students

PENDAHULUAN

Pentingnya kesiapan masa depan tercermin dari kondisi ketenagakerjaan yang masih menghadapi berbagai tantangan. Data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tarakan yang dipublikasikan oleh Radar Tarakan (2025) menunjukkan bahwa jumlah pengangguran di Kota Tarakan mencapai 6.216 jiwa, dan sekitar 22% di antaranya merupakan lulusan sarjana. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan formal belum sepenuhnya menjamin kesiapan individu dalam menghadapi dunia kerja. Oleh karena itu, kemampuan merencanakan karier perlu dikembangkan sejak dini agar peserta didik memiliki arah pendidikan dan pekerjaan yang lebih jelas.

Salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan adalah perencanaan karier. Afriana et al. (2022) menjelaskan bahwa perencanaan karier membantu individu mengenali potensi diri, minat, serta nilai-nilai pribadi sebagai dasar dalam menentukan arah pendidikan dan pekerjaan pada masa depan. Supriatna (dalam Syaiffina, 2019) menyatakan bahwa perencanaan karier merupakan aktivitas yang mengarah pada penetapan keputusan karier masa depan sebagai bentuk aktualisasi diri. Sejalan dengan itu, Hartono (dalam Hasanah et al., 2019) menjelaskan bahwa perencanaan karier merupakan proses yang membantu individu mengenali tujuan karier sekaligus mengambil tindakan untuk mencapainya. Dengan demikian, perencanaan karier tidak hanya berkaitan dengan pemilihan pekerjaan, tetapi juga melibatkan pemahaman diri, pengambilan keputusan, dan penyusunan langkah-langkah sistematis untuk mencapai tujuan karier.

Perencanaan karier perlu dikembangkan sejak masa remaja, termasuk pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada jenjang ini, siswa mulai dihadapkan pada pilihan pendidikan lanjutan yang akan memengaruhi arah karier pada masa depan. Menurut teori perkembangan karier Donald E. Super (dalam

Fitriyani et al., 2019), siswa SMP berada pada tahap eksplorasi, yaitu fase ketika individu mulai mengenali diri, mengumpulkan informasi mengenai berbagai pilihan pendidikan dan pekerjaan, serta menyusun rencana awal mengenai masa depan. Ginzberg (dalam Hotmauli, 2022) juga menjelaskan bahwa siswa usia SMP berada pada tahap tentatif, yaitu tahap ketika individu mulai mempertimbangkan pilihan karier berdasarkan minat dan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu, siswa memerlukan bantuan dan arahan agar mampu menyusun perencanaan karier secara tepat.

Pada kenyataannya, tidak semua siswa memiliki kemampuan perencanaan karier yang baik. Hasil observasi menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kebingungan dalam menentukan arah pendidikan dan karier masa depan. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil Asesmen Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) tahun pelajaran 2025/2026 yang menunjukkan masih adanya siswa yang belum memahami prospek karier dari mata pelajaran yang dipelajari. Selain itu, sebagian siswa belum mampu mengenali potensi diri, belum memiliki gambaran cita-cita yang jelas, serta cenderung menentukan pilihan pendidikan lanjutan berdasarkan pengaruh teman sebaya atau orang tua tanpa pertimbangan yang matang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perencanaan karier siswa masih perlu ditingkatkan.

Upaya yang dapat dilakukan untuk membantu meningkatkan perencanaan karier siswa adalah melalui layanan bimbingan kelompok. Menurut Siregar (dalam Sitorus, 2021), bimbingan kelompok bertujuan mencegah munculnya berbagai permasalahan siswa melalui kegiatan pemberian informasi dan pembahasan berbagai topik secara bersama-sama. Juntika (dalam Kardo, 2017) juga menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok membantu siswa memahami diri serta mengambil keputusan secara mandiri dan bertanggung jawab. Melalui dinamika kelompok, siswa

dapat saling bertukar informasi, berbagi pengalaman, dan memperoleh wawasan baru mengenai perencanaan masa depan.

Pelaksanaan bimbingan kelompok dapat didukung dengan penggunaan media yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa. Salah satu media yang dapat digunakan adalah *vision board*. Jonahs dan Olumo (2024) menjelaskan bahwa *vision board* merupakan bentuk ekspresi visual yang menggambarkan tujuan, harapan, motivasi, dan gambaran diri yang ingin diwujudkan pada masa depan. *Vision board* membantu individu mengenali potensi diri serta menyusun rencana masa depan secara lebih terarah melalui proses visualisasi dan refleksi diri. Melalui media ini, siswa dapat menggambarkan cita-cita, tujuan pendidikan, serta pekerjaan yang ingin dicapai sehingga perencanaan karier menjadi lebih konkret dan bermakna.

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu. Hilmi et al. (2024) menemukan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan media video edukasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan perencanaan karier siswa SMP. Penelitian lain oleh Irsu dan Winingsih (2022) menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *mind mapping* efektif meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa. Selain itu, Waalkes et al. (2019) menjelaskan bahwa penggunaan *vision board* dalam layanan konseling membantu individu memvisualisasikan tujuan karier, mengenali potensi diri, serta memperjelas arah masa depan yang ingin dicapai. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dan penggunaan media visual memiliki potensi dalam membantu pengembangan perencanaan karier siswa.

Meskipun demikian, penelitian yang mengintegrasikan media *vision board* dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perencanaan karier siswa SMP masih terbatas. Penelitian terdahulu

lebih banyak menggunakan media video edukasi, teknik *mind mapping*, atau membahas *vision board* dalam konteks layanan konseling secara umum. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memanfaatkan media *vision board* dalam layanan bimbingan kelompok pada siswa SMP. Penggunaan media tersebut diharapkan dapat membantu siswa memvisualisasikan tujuan pendidikan dan karier sehingga mampu menyusun perencanaan karier secara lebih terarah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *pre-experimental* dan desain *one-group pretest-posttest design*. Desain ini dipilih karena bertujuan untuk mengetahui perubahan sebelum dan sesudah perlakuan pada satu kelompok tanpa kelompok kontrol (Sugiyono, 2022). Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 14 Tarakan pada tahun pelajaran 2025/2026. Populasi penelitian berjumlah 128 siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Tarakan. Sampel penelitian berjumlah delapan siswa yang dipilih menggunakan teknik *random sampling* dengan bantuan aplikasi *Wheel of Names*, yaitu dua siswa dipilih secara acak dari masing-masing kelas.

Instrumen penelitian menggunakan angket perencanaan karier yang disusun berdasarkan indikator perencanaan karier menurut Hamzah (dalam Krisphianti & Nurwulansari, 2022), yaitu menyadari wawasan dan persiapan karier, memahami pertimbangan alternatif karier, memiliki perencanaan karier pada masa depan, serta membangun kesiapan karier. Instrumen disusun menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2022). Sebelum digunakan untuk pengumpulan data, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan sebagai alat ukur perencanaan

karier siswa. Uji validitas dan reliabilitas instrumen merupakan langkah penting dalam penelitian kuantitatif untuk menjamin ketepatan dan konsistensi alat ukur (Azwar, 2016).

Perlakuan diberikan melalui layanan bimbingan kelompok berbantuan media *vision board* yang dilaksanakan dalam delapan pertemuan. Kegiatan layanan dilaksanakan melalui tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran sebagaimana tahapan bimbingan kelompok menurut Prayitno (2017). Media *vision board* digunakan pada enam pertemuan inti untuk membantu siswa mengenali potensi diri, menentukan tujuan pendidikan lanjutan, mengeksplorasi pilihan karier, serta menyusun gambaran masa depan secara visual dan terarah.

Data penelitian diperoleh melalui *pretest* dan *posttest*. Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Uji prasyarat dilakukan melalui uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Sedangkan pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *paired sample t-test* berbantuan IBM SPSS Statistics 21 dengan taraf signifikansi 0,05. Uji *paired sample t-test* digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dua pengukuran yang berpasangan, yaitu sebelum dan sesudah perlakuan (Field, 2018). Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan skor perencanaan karier siswa sebelum dan sesudah mengikuti layanan bimbingan kelompok berbantuan media *vision board*. Karena penelitian ini menggunakan desain *one-group pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol, hasil penelitian perlu diinterpretasikan secara hati-hati sebagai perubahan yang terjadi pada kelompok penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian diperoleh melalui pemberian *pretest* menggunakan angket perencanaan karier yang disusun berdasarkan indikator perencanaan karier. *Pretest* diberikan untuk mengetahui tingkat perencanaan karier

siswa sebelum memperoleh perlakuan. Selanjutnya, peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok berbantuan media *vision board* yang dilaksanakan selama delapan pertemuan. Pelaksanaan layanan mengacu pada tahapan bimbingan kelompok yang meliputi tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran.

Pada tahap kegiatan, media *vision board* digunakan untuk membantu siswa mengenali potensi diri, mengeksplorasi pilihan pendidikan dan karier, serta memvisualisasikan tujuan masa depan yang ingin dicapai. Setelah seluruh rangkaian layanan selesai dilaksanakan, peneliti memberikan *posttest* sebagai pengukuran akhir. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor perencanaan karier siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok berbantuan media *vision board*.

Sebelum uji hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji normalitasnya menggunakan uji Shapiro-Wilk. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,269 dan nilai signifikansi *posttest* sebesar 0,539. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan uji *paired sample t-test*.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Statistik Shapiro-Wilk	df	Sig.
<i>Pretest</i>	0,897	8	0,269
<i>Posttest</i>	0,933	8	0,539

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *paired sample t-test* dengan bantuan IBM SPSS Statistics 21. Uji ini bertujuan membandingkan skor rata-rata *pretest* dan *posttest* pada sampel yang sama untuk mengetahui perbedaan skor perencanaan karier siswa sebelum dan sesudah mengikuti layanan.

Tabel 2. Hasil Uji *Paired Sample t-Test*

Variabel	Mean Difference	t	df	Sig. (2-tailed)
<i>Pretest-Posttest</i>	-21,375	-5,957	7	0,001

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara skor perencanaan karier siswa sebelum dan sesudah mengikuti layanan bimbingan kelompok berbantuan media *vision board*. Nilai rata-rata perbedaan sebesar -21,375 menunjukkan bahwa skor *posttest* lebih tinggi dibandingkan skor *pretest*. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok berbantuan media *vision board* menunjukkan adanya peningkatan perencanaan karier siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Tarakan pada kelompok penelitian.

Tabel 3. Hasil Perbandingan *Pretest* dan *Posttest*

No.	Responden	Pretest	Kat.	Posttest	Kat.
1	HAS	135	Sedang	161	Tinggi
2	MTR	142	Sedang	163	Tinggi
3	IM	144	Sedang	151	Tinggi
4	BTP	135	Sedang	171	Tinggi
5	NMS	130	Sedang	141	Sedang
6	RAM	130	Sedang	143	Sedang
7	FA	147	Sedang	175	Tinggi
8	MNA	133	Sedang	162	Tinggi

Berdasarkan Tabel 3, seluruh siswa mengalami peningkatan skor perencanaan karier setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok berbantuan media *vision board*. Sebelum perlakuan, seluruh responden berada pada kategori sedang. Setelah perlakuan, enam siswa berada pada kategori tinggi, sedangkan dua siswa, yaitu NMS dan RAM, tetap berada pada kategori sedang meskipun mengalami peningkatan skor. Secara umum, hasil ini menunjukkan adanya perubahan positif pada perencanaan karier siswa setelah mengikuti layanan.

Berdasarkan hasil tiap indikator, peningkatan terbesar terjadi pada indikator membangun kesiapan karier. Hal ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti layanan, siswa mulai memahami langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mencapai cita-cita yang telah ditetapkan. Sementara itu, indikator lain juga

mengalami peningkatan, meskipun tidak seluruh siswa mengalami perubahan kategori.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat perencanaan karier siswa sebelum dan sesudah mengikuti layanan bimbingan kelompok berbantuan media *vision board*. Berdasarkan hasil analisis, terjadi peningkatan skor perencanaan karier siswa setelah mengikuti layanan. Peningkatan tersebut terlihat dari kenaikan rata-rata skor *pretest* sebesar 137,00 menjadi 158,38 pada *posttest*, serta hasil uji *paired sample t-test* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor perencanaan karier siswa sebelum dan sesudah mengikuti layanan.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media *vision board* dalam layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa memvisualisasikan tujuan pendidikan dan karier yang ingin dicapai. Melalui proses menyusun *vision board*, siswa terdorong untuk mengenali potensi diri, menentukan cita-cita, serta merancang langkah-langkah yang diperlukan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Kegiatan diskusi dalam kelompok juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertukar pengalaman, memperoleh informasi, dan memperluas wawasan mengenai pilihan pendidikan maupun karier.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Hilmi et al. (2024), yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan perencanaan karier siswa, meskipun menggunakan media yang berbeda, yaitu video edukasi. Selain itu, penelitian Irsu dan Winingsih (2022) juga menunjukkan bahwa penggunaan teknik *mind mapping* dalam bimbingan kelompok mampu meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas layanan bimbingan kelompok tidak hanya dipengaruhi oleh layanan itu sendiri, tetapi juga

oleh penggunaan media yang mampu memfasilitasi siswa dalam memahami tujuan kariernya.

Penggunaan media *vision board* juga didukung oleh Waalkes et al. (2019), yang menyatakan bahwa *vision board* membantu individu mengeksplorasi identitas diri, memvisualisasikan tujuan, serta meningkatkan motivasi dalam mencapai tujuan pendidikan dan karier. Selama pelaksanaan layanan, siswa terlihat antusias menyusun *vision board*, memilih gambar yang sesuai dengan cita-cita, serta mendiskusikan rencana pendidikan lanjutan. Aktivitas tersebut membantu siswa memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai masa depan sehingga perencanaan karier menjadi lebih konkret dan terarah.

Meskipun demikian, peningkatan yang terjadi belum merata pada seluruh siswa. Dua siswa, yaitu NMS dan RAM, masih berada pada kategori sedang meskipun mengalami peningkatan skor. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perencanaan karier tidak hanya dipengaruhi oleh layanan yang diberikan, tetapi juga oleh faktor lain, seperti keyakinan terhadap kemampuan diri, dukungan keluarga, motivasi belajar, dan lingkungan sosial. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pratama et al. (2022), Safitri (2025), dan Kurniasih et al. (2024), yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga serta *self-efficacy* berperan dalam pembentukan perencanaan karier siswa.



Gambar 1. Media *Vision board*

Penggunaan media *vision board* menjadi salah satu kelebihan dalam penelitian ini karena mampu

membantu siswa memvisualisasikan cita-cita, mengenali potensi diri, serta menyusun rencana masa depan secara lebih konkret dan menarik. Kegiatan bimbingan kelompok juga mendorong siswa untuk aktif berdiskusi, berbagi pengalaman, dan memperoleh dukungan dari teman sebaya.

Keterbatasan penelitian terletak pada akses internet yang kurang stabil saat pencarian bahan *vision board*, ketersediaan LCD yang terbatas, serta waktu pelaksanaan yang dilakukan pada jam pelajaran sehingga durasi kegiatan menjadi lebih terbatas. Selain itu, penelitian ini menggunakan desain one-group pretest-posttest tanpa kelompok kontrol sehingga hasil penelitian perlu diinterpretasikan secara hati-hati. Peningkatan skor yang ditemukan menunjukkan adanya perubahan pada kelompok penelitian, tetapi belum dapat digeneralisasikan secara luas tanpa pengujian dengan desain eksperimen yang lebih kuat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 14 Tarakan, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok berbantuan media *vision board* menunjukkan adanya peningkatan perencanaan karier siswa kelas VIII. Sebelum diberikan perlakuan, tingkat perencanaan karier siswa berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 137,00. Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok berbantuan media *vision board*, rata-rata skor meningkat menjadi 158,38 dan sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi.

Hasil analisis menggunakan uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$), sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara skor perencanaan karier siswa sebelum dan sesudah mengikuti layanan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media *vision board* dalam layanan bimbingan kelompok berpotensi membantu siswa

mengenali potensi diri, memahami tujuan masa depan, serta menyusun perencanaan karier yang lebih terarah.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini perlu diinterpretasikan secara hati-hati karena menggunakan desain *one-group pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol dan melibatkan jumlah sampel yang terbatas. Oleh karena itu, sekolah diharapkan dapat mendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling melalui penyediaan fasilitas yang memadai dan penggunaan media yang inovatif. Guru BK dapat memanfaatkan media *vision board* sebagai alternatif dalam layanan bimbingan kelompok untuk membantu siswa meningkatkan perencanaan karier. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol, melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, serta mengkaji faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi perencanaan karier siswa, seperti dukungan keluarga, *self-efficacy*, dan lingkungan sosial.

REFERENSI

- Afriana, H. M., Yakub, E., & Khadijah, K. (2022). Pengaruh bimbingan klasikal terhadap perencanaan karir siswa di SMA Negeri 1 Tambang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, 804–809.
- Fadilah, S. N. (2019). Layanan bimbingan kelompok dalam membentuk sikap jujur melalui pembiasaan. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 167–178. <https://doi.org/10.29240/jbk.v3i2.1057>
- Fitriyani, N., Handayani, R., Putri, D. T., & Hidayat, D. R. (2019). Implementasi teori Donald E. Super pada program pelayanan bimbingan karir untuk siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Ilmu Budaya*, 41(65), 7795–7808.
- Hasanah, H., Rahmawati, W. K., & Damayanti, N. E. (2019). Pengaruh layanan bimbingan karir terhadap perencanaan karir siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri Pasirian Kabupaten Lumajang tahun ajaran 2017/2018. *SUCCESS: Jurnal Bimbingan Konseling dan Pendidikan*, 1, 70–90.
- Hilmi, Y., Dalimunthe, R. Z., & Nurmala, M. D. (2024). Pengaruh bimbingan kelompok dengan media video edukasi terhadap perencanaan karir siswa SMP. *Journal of Education Research*, 5(2), 1832–1836.
- Hotmauli, M. (2022). Implementasi teori Ginzberg dalam bimbingan konseling karir: Literature review. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 3(2), 98–104.
- Irsu, A. F., & Winingsih, E. (2022). Peningkatan kemampuan perencanaan karir pada siswa SMP melalui bimbingan kelompok teknik mind mapping. *Jurnal BK UNESA*, 12(6), 1216–1227.
- Jonahs, A., & Olumo, A. (2024). Building science identity through mentorship vision boards. *The Canadian Journal for the Scholarship of Teaching and Learning*, 15(3), 1–21. <https://doi.org/10.5206/cjsotlrcacea.2024.3.17966>
- Kardo, R. (2017). Manfaat pemberian layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan komunikasi dalam belajar peserta didik. *Jurnal Counseling Care*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.22202/jcc.2017.v1i1.1984>
- Krisphianti, Y. D., & Nurwulansari, F. A. (2022). Skala kematangan karier siswa SMK. *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 9(1), 8–17. <https://doi.org/10.29407/nor.v9i1.16315>
- Kurniasih, S., Suhendri, S., & Ismah, I. (2024). Hubungan self efficacy dengan perencanaan karir siswa kelas XI MPLB SMK Negeri 1 Kendal. *Jurnal Psikoedukasia*, 2(1), 112–123.
- Pratama, A., Sasferi, N., & Kholidin, F. I. (2022). Peran kondisi sosio-ekonomi keluarga terhadap perencanaan karir siswa. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 4(1), 44–52.
- Radar Tarakan. (2025, May 25). Ada 6 ribu pengangguran di Tarakan, 22 persennya lulusan sarjana. Radar Tarakan.
- Safitri, D. (2025). Hubungan dukungan keluarga terhadap perencanaan karir siswa di SMA Negeri 2 Sungai Selan. *IJoCE: Indonesian Journal*

of Counseling and Education, 6(1), 26–33.
<https://doi.org/10.32923/ijoce.v6i1.5379>

- Sitorus, R. (2021). Upaya meningkatkan sikap sopan santun siswa melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas XI. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 10–16.
<https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.31522>
- Syaiffina, R. (2019). Peningkatan perencanaan karier siswa melalui bimbingan kelompok. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 5(7), 437–447.
- Waalkes, P. L., Gonzalez, L. M., & Brunson, C. N. (2019). Vision boards and adolescent career counseling: A culturally responsive approach. *Journal of Creativity in Mental Health*, 14(2), 205–216.
<https://doi.org/10.1080/15401383.2019.1602092>